



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era revolusi industri 4.0, perbankan terus membangun terobosan inovasi pelayanan publik secara prima menuju perbankan modern berbasis manajemen teknologi informasi digital yang terintegrasi dengan jaringan internet. Perkembangan teknologi modern membawa dampak yang signifikan pada berbagai sektor kehidupan termasuk sistem perbankan di Indonesia. Beberapa aspek yang menjadi acuan keberhasilan perkembangan perbankan antara lain penerapan teknologi perbankan yang mutakhir, adanya berbagai aplikasi perbankan yang membantu perusahaan atau instansi bahkan masyarakat yang ingin menabung.

PT BPR Syariah Bina Rahmah adalah bank pembiayaan rakyat syariah yang pendiriannya diprakarsai oleh Organisasi Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) wilayah Bogor dan diresmikan oleh Prof. BJ. Habibie yang pada saat itu sebagai ketua umum ICMI. Deposito merupakan salah satu produk investasi berjangka dari BPRS Bina Rahmah. Untuk membuat permohonan pembukaan deposito, deposan masih diharuskan untuk datang ke lokasi dan mengisi *form* terlebih dahulu. Secara teknis, data dimasukkan ke dalam aplikasi internal berbasis web dengan jaringan lokal, kemudian proses pembukuan masih belum terintegrasi dengan database pada server. Berdasarkan alasan tersebut, dibutuhkan *frontend* aplikasi pembukaan deposito “de’Botani” berbasis *website*.

Saat ini rekening merupakan hal yang penting karena dapat digunakan untuk menabung, menata masa depan, usaha, bayar pendidikan, dan membeli sesuatu yang diinginkan dengan cara menabung akan tetapi tidak dapat membuka rekening dikarenakan terhalang oleh adanya pandemi dan juga kesibukan. Kini PT BPR Syariah Bina Rahmah menciptakan fitur pembukaan deposito *online*, cukup dengan sambungan internet nasabah dapat melakukan pembukaan deposito.

Sistem informasi “de’Botani” membuat proses *input* data menjadi lebih terotomatisasi dan proses pembukuan terintegrasi dengan *database*. Oleh karena itu, studi praktik lapangan dengan judul pembuatan modul *frontend* aplikasi pembukaan tabungan dan deposito “de’Botani” di BPRS Bina Rahmah akan meningkatkan kinerja BPRS Bina Rahmah dalam proses permohonan pembukaan tabungan dan deposito.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana cara membuat sebuah sistem informasi pembukaan tabungan dan deposito berbasis *website*.

1.3 Tujuan

Tujuan dari pembuatan modul *frontend* aplikasi pembukaan deposito “de’Botani” di BPRS Bina Rahmah antara lain:

- Membuat sistem informasi “de’Botani” berbasis *website* untuk menyediakan fitur permohonan pembukaan tabungan atau deposito.
- Mencatat nasabah yang ingin membuka tabungan atau deposito.
- Membuat fitur untuk melihat rekapitulasi data calon nasabah atau deposan.



1.4 Manfaat

Pembuatan modul *frontend* aplikasi pembukaan tabungan dan deposito “de’Botani” di BPRS Bina Rahmah memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- Menambah pengetahuan dan wawasan dalam dunia perbankan syariah dengan membuat aplikasi yang bermanfaat sehingga dapat direalisasikan dalam dunia nyata.
- Memfasilitasi *back office* BPRS Bina Rahmah dalam *input* data dan verifikasi data calon nasabah atau depositan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada sistem informasi aplikasi pembukaan tabungan dan deposito “de’Botani” adalah sebagai berikut:

- Sistem informasi “de’Botani” dikerjakan oleh dua orang pengembang,
- Pengguna sistem adalah calon nasabah atau depositan sedangkan untuk laman admin diakses oleh *back office*.
- Sistem informasi “de’Botani” berbasis *website*.
- Sistem informasi “de’Botani” menggunakan *framework* Laravel.



II METODE

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Pembuatan *frontend* aplikasi pembukaan deposito berbasis *website* di BPRS Bina Rahmah ini dilakukan dengan menggunakan metodologi *prototype*. Metode ini dipilih sebagai kerangka kerja pada pengembangan sistem karena metode ini cocok digunakan untuk sistem kecil (Shanindita *et al.* 2018). Metodologi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa *client* seringkali mendefinisikan tentang aplikasi tanpa banyak mengetahui apa saja fungsi-fungsi yang harus ditampilkan pada aplikasi. Maka dari itu *client* sering mengadakan *briefing* dengan tim untuk kelanjutan sistem dan fungsi-fungsi apa saja yang sekiranya harus ada pada aplikasi. Pembuatan *prototype* seringkali membantu tim pengembang perangkat lunak dan *stakeholder* untuk memahami lebih baik apa yang akan dikembangkan saat spesifikasi kebutuhan belum jelas (Pressman 2010). Dalam kasus seperti ini metodologi *prototype* menawarkan pendekatan yang paling baik. Urutan pembuatan sistem berdasarkan metodologi *prototype* dapat dilihat pada Gambar 1.